

Metode Supervisi Klinis Terintegrasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru

Kamaluddin¹, Feby Budiman Rahmadani², Feni Indah Rianti³, Fitriani⁴, Warman⁵
SMKN 1 Muara Muntai, SMKN 1 Muara Muntai, SD Muhammadiyah 1,
Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kota Bangun, Universitas Mulawarman
1Kamaluddinnazwa07@gmail.com, 2Budimanfebri@gmail.com, 3feniindah@gmail.com,
4fitriaira88@gmail.com, 5warman@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Metode Supervisi Klinis Terintegrasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan efektivitas guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mencakup identifikasi kebutuhan supervisi guru melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, lalu dianalisis secara tematik, serta model disempurnakan melalui refleksi berkelanjutan dan masukan dari pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan potensi model dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada profesionalisme guru dan pencapaian siswa. Kesimpulannya, Model Supervisi Klinis Terpadu diharapkan dapat memperkuat praktik pengajaran guru dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa, serta menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup pengujian efektivitas model secara lebih luas dan dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Supervisi, Kompetensi, Kinerja, Guru

Abstract

This research aims to improve the Integrated Clinical Supervision Method as an effort to increase teacher competence and effectiveness. This research uses a qualitative approach with a case study method, which includes identifying teacher supervision needs through in-depth interviews and field observations. Data was collected through interviews, observations and document analysis, then analyzed thematically, and the model was refined through continuous reflection and input from stakeholders. The research results show the potential of the model in improving the quality of education by focusing on teacher professionalism and student achievement. In conclusion, the Integrated Clinical Supervision Model is expected to strengthen teachers' teaching practices and their understanding of student needs, as well as becoming a strong foundation for improving the quality of education in a sustainable manner. Recommendations for future research include testing the model's effectiveness more broadly and in a variety of educational contexts.

Keywords: Supervision, Competency, Performance, Teacher

Pendahuluan

Penelitian ini dipicu oleh dorongan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi guru di semua jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi isu yang sangat penting di berbagai negara karena keberhasilan guru secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa dan pencapaian akademik. Tetapi, model-model supervisi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam memberikan dukungan yang

efektif bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Pilihan mengadopsi model supervisi klinis terpadu dilakukan karena model ini menggabungkan berbagai pendekatan supervisi yang terbukti menjadi suatu kerangka kerja yang komprehensif. Dengan menggabungkan unsur-unsur seperti supervisi individu, kolaboratif, dan reflektif, model ini bertujuan memberikan dukungan yang menyeluruh bagi guru dalam

meningkatkan praktik mengajar mereka (Lutfi, A., & Winata, A. Y. S., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam menilai efektivitas metode supervisi klinis terintegrasi dalam meningkatkan efektivitas tenaga pendidik. Dengan mengumpulkan data empiris tentang implementasi dan hasil dari model ini, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti yang kuat mengenai manfaatnya. Ini akan membantu pengambil kebijakan pendidikan, administrator sekolah, dan praktisi pendidikan dalam membuat keputusan tentang penggunaan model supervisi klinis terpadu di institusi mereka (Pamungkas, 2023). Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model supervisi klinis terpadu. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, penelitian ini dapat memberikan saran bagi para pemangku kepentingan tentang strategi implementasi yang lebih efektif. Langkah ini penting untuk memastikan keberhasilan model ini dalam berbagai konteks pendidikan (Herlilawati, 2021).

Tidak hanya berfokus pada guru, penelitian ini juga memperhatikan dampak model supervisi klinis terpadu terhadap siswa (Saputra et al., 2024). Dengan menganalisis data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan prestasi siswa sebelum dan setelah penerapan model ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kontribusi model ini terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang sangat relevan dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Hasil kegiatan ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan kebijakan dalam pembelajaran dan praktik supervisi klinis di masa depan (Mufliah, A. & Khofya Haqiqi, A., 2019).

Metode

Metode gabungan antara kualitatif menjadi dasar yang solid dalam menjalankan penelitian ini. Tahap awal studi melibatkan perencanaan yang teliti, dengan fokus pada penetapan tujuan yang jelas, seleksi peserta yang sesuai, dan pengembangan instrumen riset yang

tepat. Ini menjadi fondasi penting untuk memastikan kelancaran dan ketepatan penelitian.

Setelah perencanaan, tahap pengumpulan data menjadi langkah berikutnya, di mana metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan model supervisi klinis terpadu. Temuan dari pengumpulan data ini kemudian dianalisis secara tematis maupun dengan menggunakan teknik statistik dalam analisis kuantitatif. Dari situ, kesimpulan diambil dan rekomendasi disusun untuk meningkatkan praktik pendidikan dan kinerja guru. Hasil riset ini disajikan secara komprehensif dalam laporan penelitian, yang mencakup interpretasi mendalam, implikasi praktis, dan saran kebijakan pendidikan. Melalui proses ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas supervisi klinis, serta memberikan dampak positif pada kinerja guru dan pembelajaran siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Devinisi Supervisi Klinis

Supervisi klinis telah dikembangkan pada penghujung tahun limapuluhan dan permulaan tahun enam puluhan Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Harvard School of Education. Pendekatan supervisi klinis menitikberatkan interaksi langsung antara pengawas dan pendidik serta berfokus terhadap praktek belajar mengajar. Acheson dan Gall menyebutnya sebagai Supervisi Berpusat pada Guru. Menurut Richard Waller (dalam Purwanto), supervisi klinis dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang berfokus pada peningkatan instruksi melalui siklus perencanaan, observasi, dan analisis mendalam terhadap kinerja mengajar secara realistis, dengan tujuan modifikasi rasional (Susiawati et al., 2023). Pembimbingan di bidang klinis jenis supervisi berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran melalui proses siklus yang terstruktur, meliputi pengamatan: pemantauan, observasi, pengawasan. mendalam terhadap kinerja pengajaran yang konkret, dengan tujuan melakukan perubahan secara logis. (Salsabila et al., 2024).

Supervisi klinis merupakan bentuk pengawasan berfokus dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar dengan beberapa proses yang teratur dimulai dari proses perencanaan, observasi, serta penganalisisan mendalam pada proses pembelajaran tujuannya meningkatkan kualitas belajar mengajar. Perspektif ini sejalan pandangan Oliva yang menegaskan supervisi klinis bukan hanya keperluan administratif, melainkan untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru guna mencapai hasil yang lebih optimal. Sergioivanni dan Starrat menguraikan bahwa tujuan utama supervisi klinis adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas dan meningkatkan performa guru secara keseluruhan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Acheson dan Gall menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah tujuan utama supervisi klinis adalah upaya perbaikan dan peningkatan praktik pengajaran guru, terutama pada metodologi pengajaran, sehingga mereka bisa menjalankan pengajaran mereka secara kompeten dan meningkatkan performa mereka. (Handayani et al., 2024).

Berdasarkan beberapa konsep yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu kegiatan pendampingan bertujuan dalam peningkatan profesionalisme pendidik secara terencana dan terstruktur, diawali dengan pertemuan awal, observasi kelas, hingga pertemuan terakhir yang dianalisis mendalam, teliti, dan obyektif dalam mencapai perbaikan efektivitas pengajaran guru yang diinginkan.

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Supervisi klinis didasarkan pada sejumlah prinsip, salah satunya adalah yang disajikan oleh Sahertian, yakni

- a. Supervisi klinis perlu dimulai atas langkah proaktif guru-guru. Pengawas mampu bersikap kalkulatif agar guru-guru merasa didorong mencari asistensi mereka.
- b. Bangunlah relasi interaksi yang empatik didasarkan saling menghargai dan kesetaraan.
- c. Bentuklah lingkungan yang terbuka di mana setiap individu merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka. Supervisor

berupaya sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru.

- d. Fokus penelitian adalah kebutuhan profesional sebenarnya yang dialami oleh para guru
 - e. Fokus ditujukan pada aspek-aspek khusus yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan (Matus Eko Suprianto & Ali Imron., 2023)
- Makawimbang menyatakan ada beberapa prinsip supervisi klinis seperti :

1. Lebih memperhatikan guru/calon guru daripada supervisor.
Prinsip ini menyoroti inisiatif serta tugas dalam meningkatkan/mengasah keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan spesifik guru/calon guru tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional diperlukan menjadi inisiatif dan tanggung jawab utama bagi guru/calon guru sejak awal.
2. Interaksi antara guru/calon guru dan supervisor lebih mendominasi daripada pendekatan yang bersifat direktif.
Prinsip ini menyoroti tentang hubungan antara pengawas dan guru/calon guru adalah hubungan yang setara dengan mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Perbedaan keduanya hanya keragaman situasional yang tidak esensial. Supervisor, adalah tenaga pendidik yang berkompentensi, memiliki tanggung jawab untuk mendukung guru/calon guru yang belum memiliki kompetensi (Alanny, 2024).
3. Pendekatan inklusif dibandingkan dengan eksklusif
menegaskan pentingnya keterbukaan dari kedua belah pihak, yang berarti baik supervisor maupun guru/calon guru memiliki hak untuk menyampaikan perspektif secara terbuka. Namun, keduanya juga memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi pendapat pihak lain guna mendapat kesepakatan bersama.
4. Fokus supervisi adalah terhadap kepentingan dan harapan yang dirasakan oleh guru/calon guru. Prinsip ini menegaskan pentingnya supervisi yang ada

dan bermanfaat bagi guru/calon guru. Kepentingan dan tujuan mereka berkaitan erat dengan penampilan mereka yang sebenarnya di kelas..

5. Respon terhadap proses pengajaran guru/calon guru diberikan secara langsung, dan evaluasi hasilnya harus konsisten dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama (Haniko et al., 2023).
6. Supervisi yang bersifat mendukung bertujuan dalam peningkatan keterampilan pengajaran dan profesionalisme. Prinsip ini menyoroti bahwa setelah guru/calon guru mencapai kedewasaan dan tingkat profesionalisme yang tinggi, tanggungjawab supervisor dianggap selesai, pengawas dapat memungkinkan guru/calon guru tersebut untuk bekerja sendirian.
7. Fokus waktu dalam supervisi selama kegiatan pembelajaran hanya ditujukan dalam beberapa aspek kompetensi pengajaran tertentu. Prinsip ini menyoroti bahwa meskipun kompetensi pengajaran bisa diintegrasikan, peningkatan spesifik dalam kompetensi tertentu dapat dilaksanakan secara terpisah dalam memudahkan pengawasan dan evaluasi.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip supervisi klinis yang tersebut, intergrasi antara pengawas dan tenaga pendidik merupakan kemitraan saling menghargai dan kolaboratif. Interaksi seperti ini dikenal sebagai kolaborasi praktisi yang berpengalaman dan kurang berpengalaman, di mana terjadi diskusi pakar yang aktif dengan suasana yang akrab dan transparan. Dalam dialog ini, fokusnya bukan pada instruksi atau arahan dari supervisor, melainkan pada pemecahan masalah dalam pembelajaran (Sadriani et al., 2023).

Pertukaran pendapat pengawas dan tenaga pendidik juga bersifat partisipatif, didalam merencanakan pengajaran maupun mengevaluasi serta melanjutkan langkah-langkah selanjutnya. Suasana partisipatif dapat tercapai ketika kedua belah pihak memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa dominasi, serta memiliki sikap terbuka untuk mempertimbangkan semua pandangan yang

diungkapkan pada sesi tersebut, keputusan akhirnya diambil secara bersama-sama. Selain itu, sasaran supervisi difokuskan pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta tetap berada dalam ruang lingkup perilaku mengajar yang aktual. Dengan prinsip ini, guru didorong untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta aspirasi mereka dalam usaha untuk mengembangkan diri (Maulana et al.,2023)

Evaluasi berdasarkan data observasi yang teliti yang dibuat berdasarkan pada kesepakatan dan dilakukan dengan segera. Dari analisis evaluasi tersebut, rencana tindak selanjutnya ditetapkan, dengan menekankan inisiatif dan tanggung jawab guru pada setiap tahapan, termasuk perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan memberikan tanggung jawab dan inisiatif sejak awal kepada guru, diharapkan bahwa mereka akan terus mengambil inisiatif untuk pengembangan diri mereka sendiri.

3. Komponen - komponen Supervisi Klinis

Mulyasa menyatakan salah satu bentuk bimbingan akademik yang populer merupakan bimbingan klinis, yang ditandai oleh sifat-sifat berikut:

- a. Supervisi diberikan dalam bentuk dukungan, bukan arahan, dengan demikian keputusan dan tanggungjawab berada di tangan tenaga kependidikan
- b. Aspek disupervisi berdasarkan saran dari tenaga, dievaluasi bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk mencapai kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode pengamatan dirumuskan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Membahas dan menginterpretasikan hasil pengamatan dengan memberikan prioritas pada penafsiran yang dilakukan oleh guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana tatap muka yang terbuka, di mana supervisor lebih banyak memonitor dan merespons pertanyaan guru yang lebih intensif daripada memberikan saran dan arahan (Mahulauw et al., 2023).
- f. Supervisi klinis minimal melibatkan tiga tahap, yaitu pertemuan awal, observasi, dan evaluasi balik.

- g. Supervisi klinis minimal melibatkan tiga tahap, yaitu pertemuan awal, observasi, dan evaluasi balik.
- h. Supervisi berlangsung secara terus-menerus untuk meningkatkan situasi dan menyelesaikan masalah tertentu.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka disimpulkan bahwa supervisi klinis berfokus pada kepentingan guru yang cenderung objektif dalam mengidentifikasi permasalahan. Permasalahn tidak dimaksudkan untuk memfokuskan guru, tetapi untuk dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama, dengan tujuan menemukan solusi masalah melalui pendekatan problem-solving.

4. Siklus Supervisi Klinis

a. Tahap Diskusi

Tahap awal dalam proses supervisi klinis disebut pertemuan awal (preconference). Pertemuan awal ini terjadi sebelum observasi kelas dilaksanakan, sehingga sering disebut sebagai tahap pertemuan sebelum observasi (preobservation conference) oleh sejumlah ahli supervisi klinis. Wiles menyatakan pentingnya tahap ini, berfokus untuk bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan di masa mendatang. Hasil dari pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru yang disebut kontrak (Nasution.I., et al., 2023).

b. Tahap Observasi

Proses berikutnya dalam supervisi klinis adalah pengamatan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya dengan cara terorganisir serta obyektif. Fokus pengamatan pada perilaku serta aktivitas kelas yang dihasilkan oleh aktivitas guru. Tahap ini, tenaga dan pengawas menetapkan waktu yang telah diatur dan dibuat dalam pertemuan awal. (Sarifudin et al., 2023). Daresh (dalam Makawimbang) mengemukakan bahwa ada dua tahapan yang dapat diputuskan serta dilakukan pengawas sebelumnya pada proses observasi pengajaran, yakni menetapkan aspek-aspek yang akan diamati dan metode pengamatan yang

akan digunakan. Terkait aspek-aspek yang akan diamati, disesuaikan pada hasil diskusi antara supervisor dan guru pada pertemuan awal. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk menghasilkan informasi yang akan digunakan dalam diskusi pasca-observasi dengan guru, sehingga guru dapat melakukan analisis yang teliti terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukannya di kelas. Pada tahap ini, pentingnya teknik dan instrumen observasi sangatlah diperlukan untuk mengamati guru dalam menyusun proses pembelajaran (Heryati et al, 2022).

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap ketiga dalam proses supervisi klinis. Wiles menyatakan bahwa perilaku pasca-observasi melibatkan eksplorasi data yang terkumpul dalam pengamatan pembelajaran, evaluasi perilaku mengajar dan pembelajaran, proses memberikan umpan balik kepada guru, dan tahap akhir evaluasi dari proses supervisi klinis (Holmqvist, M., & Lelling, B., 2021).

Evaluasi ini diadakan dalam waktu singkat setelah observasi pengajaran, dengan melakukan analisis terhadap hasil pengamatan terlebih dahulu. Tujuan utama dari tahap evaluasi ini adalah untuk menindaklanjuti apa yang diamati oleh supervisor selama proses belajar mengajar. Tahap ini sangat krusial dalam pengembangan keterampilan guru dalam memberikan umpan balik yang khusus. Umpan balik tersebut harus menggambarkan secara deskriptif, spesifik, konkret, serta motivasional, aktual, dan akurat, sehingga benar-benar bermanfaat bagi guru. Dalam pertemuan ini, supervisor sebaiknya memberikan penguatan kepada guru. Kemudian, dilanjutkan dengan penilaian bersama setiap aspek pengajaran yang menjadi fokus supervisi klinis (Yanti et al., 2024)

5. Kelebihan Supervisi Klinis

- a. Fokus pada Pembelajaran
Supervisi klinis berorientasi pada pembelajaran, dengan menekankan pengembangan praktik mengajar yang efektif dan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Individualisasi
Pendekatan supervisi klinis memungkinkan supervisor untuk bekerja secara individual dengan setiap guru, mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatan mereka secara spesifik.
- c. Pengembangan Profesional Guru
Melalui umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang terfokus, supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru.
- d. Kolaborasi
Supervisi klinis mendorong kolaborasi antara guru dan supervisor, menciptakan lingkungan di mana pertukaran gagasan dan praktik terbaik dapat terjadi (Darmanto & Karso 2019).
- e. Penggunaan Data
Pendekatan ini sering menggunakan data hasil siswa dan evaluasi kinerja guru untuk membimbing proses supervisi, memastikan bahwa rekomendasi yang dibuat didasarkan pada bukti yang konkret.

6. Kekurangan Supervisi Klinis

- a. Waktu dan Sumber Daya
Implementasi supervisi klinis membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan, baik dari supervisor maupun guru. Hal ini dapat menjadi kendala dalam lingkungan yang memiliki batasan waktu dan anggaran yang ketat.
- b. Keterampilan Supervisor
Supervisor yang efektif dalam supervisi klinis harus memiliki keterampilan interpersonal dan pengetahuan pedagogis yang kuat. Pelatihan yang intensif mungkin diperlukan untuk

memastikan bahwa supervisor dapat memberikan dukungan yang tepat kepada guru (Wahyu et al., 2023).

- c. Resistensi Guru
Beberapa guru mungkin resisten terhadap proses supervisi klinis karena takut akan penilaian atau karena merasa terancam dengan pengamatan dan umpan balik. Membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung adalah kunci untuk mengatasi resistensi ini.
- d. Subyektivitas
Seperti halnya setiap bentuk pengawasan, supervisi klinis rentan terhadap subyektivitas. Supervisor dapat memiliki preferensi pribadi atau bias yang mempengaruhi penilaian mereka terhadap kinerja guru.
- e. Keterbatasan Umpan Balik Real-Time
Meskipun supervisi klinis berupaya memberikan umpan balik yang langsung, kadang-kadang waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis pengamatan dan menyusun umpan balik dapat membuat umpan baliknya tidak selalu segera (Zohriah & Lisdiawati 2023).

Kesimpulan

Penelitian mengenai Model Supervisi Klinis Terpadu menyoroti potensi besar dari metode ini dalam meningkatkan mutu pendidikan dan performa guru. Penggabungan metodologi kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas implementasi model ini serta pengaruhnya terhadap praktik pengajaran. Untuk mendukung pelaksanaan Model Supervisi Klinis Terpadu secara luas, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan yang memadai serta pelatihan yang tepat bagi pengawas dan guru. Kesimpulan penelitian ini menekankan peran penting model ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa. Model ini berjanji meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan dan strategi supervisi, berfokus pada pengembangan kompetensi guru

secara keseluruhan, dan melibatkan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk menerapkan pendekatan longitudinal yang memungkinkan pemantauan jangka panjang terhadap dampak Model Supervisi Klinis Terpadu pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang lebih luas dapat memperluas cakupan sampel untuk mencakup lingkungan pendidikan yang lebih beragam secara geografis, sosial, dan budaya. Penelitian yang lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk memahami persepsi dan pengalaman guru serta efektivitas pelatihan yang dilakukan dalam konteks penerapan model ini. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik supervisi klinis di berbagai institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

Alanny, K. M., & Fuad, N. (2024, April). Peran Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (pp. 611-618).

Darmanto, & Karso. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam supervisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://www.juragandesa.net/2019/10/Penggunaan-Teknologi-Efektif-Dalam-> [Html#Google_Vignette](https://www.google.com/search?q=Google_Vignette)

Ginting, B. S., Mesiono, & Neliwati. (2024). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sd It Ad-Durrah Medan. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, No. 1). <https://jurnaldidaktika.org/403>

Handayani, L., Lebang, R., Sutono & Rikasari, F. E. (2024). Critical Review of Technology - Based Education Supervision Models: Implications for Improving The Quality of Learning in The Digital Age. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 31 Issue 1, April (2024) 31-39

<https://journal2.um.ac.id/index.php/jpp/article/view/50923/pdf>

Haniko, P., Intang Sappaile, B., Prawiranegara Gani, I., Wilson Sitopu, J., Junaidi, A., & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses Ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, Dan Peluang Untuk Inklusi Digital. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, No. 05).

Herlilawati. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Vol. 6). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>

Heryati, N., Pendidikan, K., Teknologi, dan & Jeneral Guru dan Tenaga Kependidikan, D. (2022). Tata Kelola Kompetensi Guru Teacher Competency Management. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 3(2), 123–141. <https://e-journal.unair.ac.id/JGAR/index>

Holmqvist, M., & Lelling, B. (2021). Teachers' Collaborative Professional Development For Inclusive Education. *European Journal Of Special Needs Education*, 36(5), 819–833. <https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1842974>

Inom Nasution, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, Khoirun Nisa, Nindya Azzahrah & Nurdahyanti. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>

Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. (2020). Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori. *Pamator Journal*, 13(2), 194–198. <https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i2.8526>

Mahulauw, E., Kempa, R. & Rumfot, S. (2023). Hubungan Supervisi Akademik dan Kompetensi Sosial Emosional dengan Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1107–1120. <http://jurnaledukasia.org>

- Matius Eko Suprianto & Ali Imron. (2023). Supervisi Akademik Online: Analisis Kekuatan Dan Kelemahan Dalam Pembinaan Lanjut Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(2), 100–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jedukasi.v16i2.2858>
- Maulana, A. D. & Suryana, S. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *DIRASAH*, 6(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Muflihah, A. & Khofya Haqiqi, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 48–63. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039/4065>
- Pamungkas, A. H. (2023). Problems, Challenges, Dynamics and Supervision Innovation on Nonformal Education In Indonesia. *SPEKTRUM*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2>
- Sadriani, A., Ridwan, M., Ahmad, S. & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62*, 32–37. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Tri Herlambang, Y., Guru Sekolah Dasar, P. & Kampus Cibiru, U. (2024). Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde: *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 3(1), 1–12. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Saputra, R., Studi Manajemen Pendidikan Islam, P. & Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, P. (2024). Menuju Unggulnya Pendidikan: Peran Vital Supervisi dalam Pengembangan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3592–3599. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12953>
- Sarifudin, A., Hude, D., Zain Sarnoto, A. & Alhidayah Bogor, S. (2023). Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, Muhammad Faiz Alhaq, and Marjani Rahmah. “Peranan Dosen Dalam Administrasi Pendidikan Tinggi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 5 (May 8, 2023): 2950–62. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3582>.
- Syaifulah, A., Setiawan, F., Nurtanti, S., Dini, A. R., Jalan, A. :, Ring, K., Selatan, R., Banguntapan, T. & Yogyakarta, B. (2023). Evaluasi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62007/joupi.v1i2.46>
- Tatang Aditya, P. & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 71–78. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Wahyu, C., Uin, H., Gunung, S. & Bandung, D. (2023). Strategi Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.3709/ilpen.v2i2.35>
- Yanti Fatmariyanti Qurtubi & Machdum Bachtiar. (2024). Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>
- Zohriah, A., Mu'in, A. & Lisdiawati, L. (2023). Supervisi Akademik Penentu Mutu Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>